

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha sektor manufaktur di Kabupaten Tulungagung memiliki berbagai potensi. Adapun usaha manufaktur terkenal di pusat kota adalah sentra industri kerupuk rambak yang terletak di Kelurahan Sembung, Kec/Kab. Tulungagung. Terdapat sekitar 30 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pembuat kerupuk rambak yang menjadikan wilayah tersebut dijuluki sebagai Kampung Rambak. Salah satu pelaku UMKM kerupuk rambak adalah Bapak Heriyo Subekti dengan nama usaha Kerupuk Rambak “Lestari Eco” yang sudah didirikan sejak tahun 2002. Rambak yang dihasilkan dibuat dari bahan kulit sapi dan kulit kerbau. Perolehan bahan baku kulit tersebut berasal dari Kota Kupang dan Kota Magetan yang dibeli setiap dua bulan sekali dengan jumlah sekitar 11 ton tergantung dari ketersediaan bahan baku oleh pemasok. Kemudian, Bapak Heri memproduksi keseluruhan bahan baku secara bertahap dengan tujuan memenuhi persediaan produk.

Permasalahan terjadi ketika Bapak Heri tidak melakukan pencatatan secara rinci terhadap pengolahan bahan baku sehingga beliau tidak dapat mengetahui jumlah keseluruhan persediaan bahan baku dan produk jadi yang ada pada Usaha Kerupuk Rambak “Lestari Eco”. Padahal pencatatan atas setiap transaksi secara rinci dan tepat akan menunjang pengembangan

UMKM, khususnya dalam memperoleh pembiayaan.² Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), jumlah kredit UMKM per Agustus 2022 masih sangat rendah dimana hanya mencapai Rp 1.214 triliun atau sekitar 19,7% dari total kredit perbankan secara keseluruhan. Persoalan ini dipicu dari kurangnya pelaporan keuangan UMKM yang memadai sehingga diperlukan peningkatan akses dan pemahaman mengenai suatu sistem keuangan.³ Sejalan dengan kondisi tersebut, bukti transaksi yang digunakan pada UMKM Kerupuk Rambak “Lestari Eco” masih terbatas pada bukti *transfer* pembelian bahan baku dan catatan keuangan untuk penerimaan bahan baku serta penjualan produk. Hal ini tentu tidak sebanding jika melihat perkembangan usaha dimana pemasaran produk hingga sampai ke luar kota, seperti pada wilayah Malang, Kediri, Blitar, Surabaya dan Sidoarjo. Terlebih lagi omset usaha mencapai kurang lebih Rp 100 Juta per bulan dan dapat mencapai lebih dari Rp 300 Juta per tahun,⁴ yang menjadikan usaha ini sudah digolongkan sebagai usaha kecil sesuai tabel 1.1.

Tabel 1.1
Kriteria UMKM Sesuai Aset dan Omset

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset / Tahun	Omset / Tahun
Mikro	Maksimal Rp 50 Juta	Maksimal Rp 300 Juta
Kecil	> Rp 50 Juta – Rp 500 Juta	> Rp 300 Juta – Rp 2,5 Milliar
Menengah	> Rp 500 Juta – Rp 10 Milliar	> Rp 2,5 Milliar – Rp 50 Milliar

Sumber : <https://www.bi.go.id>

² Arista Hakiki, Meita Rahmawati, and Agil Novriansa, “Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir,” *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services* 1, no. 1 (2020): 55–62, <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>. hal. 56.

³ Otoritas Jasa Keuangan Institute, “Peran Industri Jasa Keuangan Dalam Mendukung Inklusi Dan Digitalisasi UMKM,” *Otoritas Jasa Keuangan Institute*, 2022, <https://www.ojk.go.id/>.

⁴ Heriyo Subekti, “Wawancara Dengan Pemilik Usaha Kerupuk Rambak “Lestari Eco”, 2023.

Perkembangan usaha tersebut secara otomatis akan membuat kebutuhan bahan baku dan siklus transaksi semakin kompleks. Namun dengan melihat sistem yang berjalan, terkadang menimbulkan dua kondisi dalam usaha ini, yakni terjadinya kelebihan bahan baku yang mengakibatkan pembengkakan biaya dan kekurangan bahan baku dengan dampak terhambatnya aktivitas produksi. Oleh karena itu, diperlukan adanya penerapan sistem yang lebih baik terkait dengan persediaan bahan baku tersebut untuk mengendalikan aktivitas produksi serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan perkembangan usaha.

Persediaan sendiri mencakup semua barang atau bahan yang dimiliki perusahaan dan akan dipakai untuk dijual kembali, dikonsumsi atau diolah lebih lanjut dalam kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Selain itu, barang atau bahan yang dimaksud baik yang ada di gudang, dalam perjalanan tetapi telah menjadi hak milik perusahaan ataupun yang dititipkan ke perusahaan lain sebagai barang konsinyasi.⁵ Sedangkan, bahan baku dapat didefinisikan sebagai bahan utama yang secara signifikan mewujudkan adanya produk akhir dan terhubung dengan produk atau pesanan tertentu.⁶ Pengelolaan persediaan bahan baku terdiri dari perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian atas kegiatan - kegiatan yang berkaitan dengan bahan baku.⁷ Sistem pengelolaan bahan baku menjadi salah satu

⁵ Agus Purwaji, Wibowo and Hexana Sri Lastanti, *Pengantar Akuntansi 2*, 2nd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hal. 93.

⁶ Sofia Prima Dewi and Septian Bayu Kristianto, *Akuntansi Biaya*, 2nd ed. (Bogor: In Media, 2015), hal. 27.

⁷ Dewi and Kristianto, hal. 33.

prioritas utama dalam kegiatan operasional perusahaan karena tanpa adanya pengelolaan bahan baku yang tepat maka perusahaan manufaktur tidak akan menghasilkan suatu produk yang berkualitas sebagai komoditas utamanya.

Sementara itu, sistem yang saling berhubungan merupakan bagian penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Suatu sistem dapat terbentuk dengan sendirinya ataupun dapat diubah secara sengaja guna mengendalikan aktivitas yang sering terjadi dalam perusahaan sehingga tercapai tujuan tertentu. Dalam sistem terdapat komponen struktural dan prosedural. Struktur pada sistem adalah elemen - elemen yang membentuk sistem. Sedangkan, prosedur pada sistem adalah cara kerja elemen sistem dalam mencapai tujuan sistem.⁸ Sistem yang digunakan dalam mengumpulkan dan menampilkan informasi pada suatu media untuk pengambilan keputusan disebut sistem informasi.⁹ Jadi, jika sistem informasi diterapkan dengan baik maka akan menunjang pengambilan keputusan dan tercapainya tujuan usaha.

Beberapa sistem informasi yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan adalah sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal. Menurut Denny Erica, dkk., sistem informasi akuntansi merupakan struktur organisasi yang terpadu dimana mencakup suatu sumber daya untuk mengkonversi data ekonomi menjadi informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengelola kegiatan pada suatu entitas serta memberikan

⁸ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, 4th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hal. 1.

⁹ Eni Endaryati, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), hal. 12.

informasi mengenai entitas tersebut.¹⁰ Sedangkan Menurut Mulyadi, sistem pengendalian internal terdiri dari susunan organisasi, metode dan standar yang diterapkan guna menjaga harta usaha, mengonfirmasi keabsahan data akuntansi dan meningkatkan efisiensi serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal ini perlu disertakan ketika akan dilakukan penerapan sistem informasi akuntansi.¹¹ Dalam usaha manufaktur, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berfungsi dalam mendukung mekanisme beberapa kegiatan operasional, seperti pembelian dan penjualan, penggajian dan pengupahan, pengumpulan biaya, penerimaan dan pengeluaran kas, aset tetap serta persediaan.¹² Sistem yang diterapkan akan berbeda - beda sesuai dengan kebutuhan usaha.

Sebagian besar UMKM yang belum mampu menerapkan sistem sesuai kebutuhannya baik dalam kinerja operasional dan keuangan perusahaan, seperti akuntansi memang dampaknya tidak dirasakan secara langsung, akan tetapi dalam jangka panjang dapat membuat UMKM tersebut mengalami kondisi stagnan hingga kemunduran usaha. Pelaporan keuangan yang tidak disusun secara tepat akan mempersulit pemilik usaha dalam menilai kondisi keuangan usahanya dan menghambat dalam pengambilan keputusan.¹³ Hal ini terbukti ketika pelaku UMKM diberikan pertanyaan mengenai

¹⁰ Denny Erica *et al.*, “Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Desain,” CV Graha Ilmu, 2019, hal. 4–5.

¹¹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, hal. 129.

¹² Mulyadi, hal. v.

¹³ Nur Fadlila Wiji Lestari *and* Ruly Priantilianingtiasari, “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Pelaporan Keuangan,” *Economics and Digital Business Review*, Vol. 4, No. 2 (2023), hal. 178.

keuntungan, maka mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka secara jelas, bahkan pemakaian serta sumber hartanya tidak dipisahkan antara kepentingan pribadi maupun kepentingan usaha.¹⁴ Jika sebagian besar UMKM terus dalam situasi ini, maka pertumbuhan perekonomian nasional perlahan juga akan menurun. Hal ini disebabkan karena UMKM merupakan mayoritas usaha yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia dengan jumlah populasi sebesar 99,99% sehingga secara tidak langsung UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional.¹⁵ Selain itu, UMKM juga berpengaruh pada banyaknya penyaringan tenaga kerja sehingga mampu meminimalisir pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu, adanya pelatihan, evaluasi dan usulan penerapan suatu sistem akuntansi sesuai dengan kebutuhan UMKM sangat diperlukan untuk menjaga pertumbuhan usaha tersebut. Sistem yang akan dibuat tentu harus diimbangi dengan adanya kehati-hatian dalam pengolahannya sehingga mampu menghasilkan *output* yang berkualitas. Dalam hukum islam, prinsip kehati-hatian juga tercantum pada Al - Qur'an surah Al - Maidah ayat 49 yang berbunyi :

وَأَن اِحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَن يَفْتِنُوكَ عَن بَعْضِ مَا
 أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِن تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَن يُصِيبَهُم بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ ۗ وَإِن كَثِيرًا مِّنَ
 النَّاسِ لَفَاسِقُونَ

¹⁴ Muhammad Farhan *et al.*, “Pengenalan Akuntansi Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir,” *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services* 1, no. 1 (2020), hal. 48.

¹⁵ Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) dan Bank Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), 2015), hal. 17.

Artinya: “Hendaklah engkau memutuskan (urusan) di antara mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka. Waspadailah mereka agar mereka tidak dapat memperdayakan engkau untuk meninggalkan sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah berkehendak menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa - dosa mereka. Sesungguhnya banyak dari manusia adalah orang - orang yang fasik.”¹⁶

Penelitian ini mengacu dari penelitian terdahulu Dyah Ananda Melaguhti, dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian barang dagang yang diterapkan memiliki kesesuaian sebesar 80% dengan standar sistem informasi akuntansi pembelian barang dagang yang ditentukan untuk UMKM, namun terdapat kekurangan dokumen yang dibutuhkan dalam beberapa transaksi serta tidak adanya fungsi akuntansi sehingga masih diperlukan penyesuaian secara maksimal sesuai standar UMKM.¹⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menganalisis sistem informasi akuntansi pembelian barang dagang, sedangkan penelitian sekarang memberikan usulan penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Amelia Ika Pratiwi dan Haogenia Br Barus dengan hasil penelitian bahwa sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada UMKM Toko Sosi *Fashion* Medan masih

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA (EDISI PENYEMPURNAAN 2019)*, hal. 156.

¹⁷ Dyah Ananda Melaguhti, Sri Kantun, and Wiwin Hartanto, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang Dagang Pada Ud Mentari Jaya Putra Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember,” *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2021), hal. 278.

lemah. Beberapa kelemahan tersebut ditunjukkan pada struktur organisasi yang masih terdapat rangkap pekerjaan, kurangnya wewenang dan prosedur pencatatan, pegawai tidak memiliki jadwal cuti dan penerimaan pegawai tidak melalui seleksi yang berarti. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan atas kelemahan tersebut untuk menghasilkan laporan persediaan yang akurat dan mengurangi risiko kecurangan.¹⁸ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menganalisis sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dengan teori Mulyadi, sedangkan penelitian sekarang memberikan usulan penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku dengan teori Mulyadi dan COSO.

Selanjutnya, penelitian terdahulu dilakukan oleh Helinvia Charis Noiija, dkk. dengan melakukan perancangan sistem informasi akuntansi dalam siklus pendapatan berupa DFD dan *flowchart*, maka dihasilkan visualisasi dan pemahaman mengenai alur kegiatan pendapatan Orantata *Cellular* selama ini. Adapun kinerja usaha tersebut dalam pencatatan dan penjualan produk tergolong efektif dan efisien sehingga Orantata *Cellular* memiliki potensi perkembangan usaha yang baik di masa depan.¹⁹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu merancang sistem informasi akuntansi untuk analisis siklus pendapatan, sedangkan

¹⁸ Amelia Ika Pratiwi *and* Haogenia Br Barus, "Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang UMKM (Studi Kasus Toko Sosi Fashion Medan)," *Vok@Sindo* 10, no. 1 (2023), hal. 26.

¹⁹ Helinvia Charis Noiija *et al.*, "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Analisis Siklus Pendapatan Pada Orantata Celullar Menggunakan DFD Dan Flowchart," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)* 1, no. 2 (2023), hal. 591.

penelitian sekarang memberikan usulan penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku untuk menyesuaikan dengan kebutuhan usaha.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian: **“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Bahan Baku Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Kerupuk Rambak “Lestari Eco” Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang mendasari penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah yang diuraikan, sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem atas persediaan bahan baku yang ada pada UMKM Kerupuk Rambak “Lestari Eco” Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana usulan penerapan sistem informasi akuntansi atas persediaan bahan baku pada UMKM Kerupuk Rambak “Lestari Eco” Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung ?
3. Bagaimana usulan penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada UMKM Kerupuk Rambak “Lestari Eco” Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan sistem atas persediaan bahan baku yang ada pada UMKM Kerupuk Rambak “Lestari Eco” Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.
2. Mendeskripsikan usulan penerapan sistem informasi akuntansi atas persediaan bahan baku pada UMKM Kerupuk Rambak “Lestari Eco” Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.
3. Mendeskripsikan usulan penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada UMKM Kerupuk Rambak “Lestari Eco” Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus dan tidak meluas, maka diperlukan adanya batasan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini terfokus pada pembahasan mengenai usulan penerapan secara konseptual sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada UMKM kerupuk rambak “Lestari Eco” yang terletak di Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk memperluas pengetahuan sehubungan dengan penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku bagi para pelaku UMKM.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Pemilik Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan rujukan untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku ataupun bagian lainnya guna kelancaran produksi.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan di perpustakaan dan menjadi referensi pembelajaran terutama dalam lingkup pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat ataupun pihak pembacanya serta menjadi sumber literatur untuk penulisan karya - karya ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan judul ini.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Definisi konseptual memberikan penjelasan mengenai hal - hal yang dibahas dalam penelitian berdasarkan teori yang telah diperoleh secara singkat dan jelas. Adapun penelitian ini secara konseptual terdiri dari :

a. Sistem Informasi Akuntansi

Pada dasarnya, akuntansi sendiri adalah sistem dengan hasil berbentuk informasi akuntansi.²⁰ Sementara itu, sistem informasi akuntansi merupakan struktur organisasi yang terpadu dimana mencakup suatu sumber daya untuk mengkonversi data ekonomi menjadi informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengelola kegiatan pada suatu entitas serta memberikan informasi mengenai entitas tersebut.²¹

b. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal diartikan sebagai koordinasi dari struktur organisasi, prosedur dan ukuran tertentu yang dirancang untuk mencapai tujuan pengendalian baik bagi perusahaan yang menerapkan pengolahan informasi manual, pembukuan dengan mesin ataupun menggunakan komputer.²²

²⁰ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, hal. iii.

²¹ Erica *et al.*, "Sistem Informasi Akuntansi Teori Dan Desain," hal. 4-5.

²² Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, hal. 129.

c. Persediaan Bahan Baku

Bahan baku dapat didefinisikan sebagai bahan utama yang secara signifikan mewujudkan adanya produk akhir dan terhubung dengan produk atau pesanan tertentu.²³

d. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu perusahaan kecil atau dengan ukuran terbatas yang didirikan oleh seseorang atau beberapa orang dengan jumlah harta dan pendapatan tertentu.²⁴

2. Secara Operasional

Dari definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan secara operasional bahwa pengelolaan dan perkembangan perusahaan dapat didukung dengan menerapkan sistem informasi akuntansi sebagai prosedur yang tertata guna menghasilkan suatu informasi dan dilengkapi dengan sistem pengendalian internal sebagai acuan agar prosedur tersebut berjalan sesuai kebijakan yang berlaku sehingga meminimalisir kejadian di luar rencana. Salah satu bagian terpenting diterapkannya sistem tersebut adalah pada bagian produksi, yang meliputi pengelolaan persediaan bahan baku hingga menjadi produk jadi. Pengelolaan persediaan bahan baku perlu diperhatikan karena menyangkut hasil produksi usaha. Pengelolaan dan perkembangan dengan sistem tersebut

²³ Dewi and Kristianto, *Akuntansi Biaya*, hal. 27.

²⁴ Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) dan Bank Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*, hal. 13.

diharapkan dapat diterapkan secara optimal oleh semua usaha, khususnya bagi pelaku UMKM guna memajukan perekonomian nasional.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu adanya penjelasan mengenai sistematika yang menjadi kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan penguji, lembar motto, lembar persembahan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama terdapat enam bab pembahasan yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai hal - hal pokok dalam penulisan skripsi, diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai uraian dari teori - teori yang mendukung penelitian, perbandingan antara teori terdahulu dengan penelitian sekarang dan kerangka konseptual penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap - tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek dan data - data yang ditemukan dalam penelitian serta analisisnya.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai perbandingan antara hasil temuan yang diperoleh di lapangan dan teori - teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran - lampiran, lembar keaslian penulisan dan daftar riwayat peneliti.